

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh pendidik di lingkungan kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran melalui tindakan-tindakan tertentu yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan disesuaikan berdasarkan hasilnya. “Jenis Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan pencermatan pada kegiatan belajar berupa tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan. Rancangan siklus pada PTK yang dilakukan dari awal hingga akhir yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Acting* (Tindakan), *Observing* (Observasi), dan *Reflecting* (Refleksi)”, (Fatimah, 2024).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). “Prosedur penelitian tindakan kelas berlangsung dalam alur yang disebut dengan siklus. Setiap siklus menurut Kurt Lewin (dalam Muallimin & Cahyadi, 2014) terdiri dari 4 tahapan kegiatan, yaitu tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian PTK ini dirancang dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 (dua) pertemuan. Permasalahan yang muncul pada siklus I merupakan permasalahan yang dipecahkan pada siklus II. Selanjutnya, kegiatan dimulai lagi seperti kegiatan pada siklus I, yakni meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan perubahan-perubahan untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus I”, (Aulia, 2024).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian PTK dirancang untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran di kelas dan memberikan solusi nyata. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik melalui penerapan model STAD, yang fokus pada pembelajaran. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan oleh pendidik dalam lingkungan kelasnya untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran.

3.2. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SMP Negeri 3 Lahewa Timur adalah sebagai berikut :

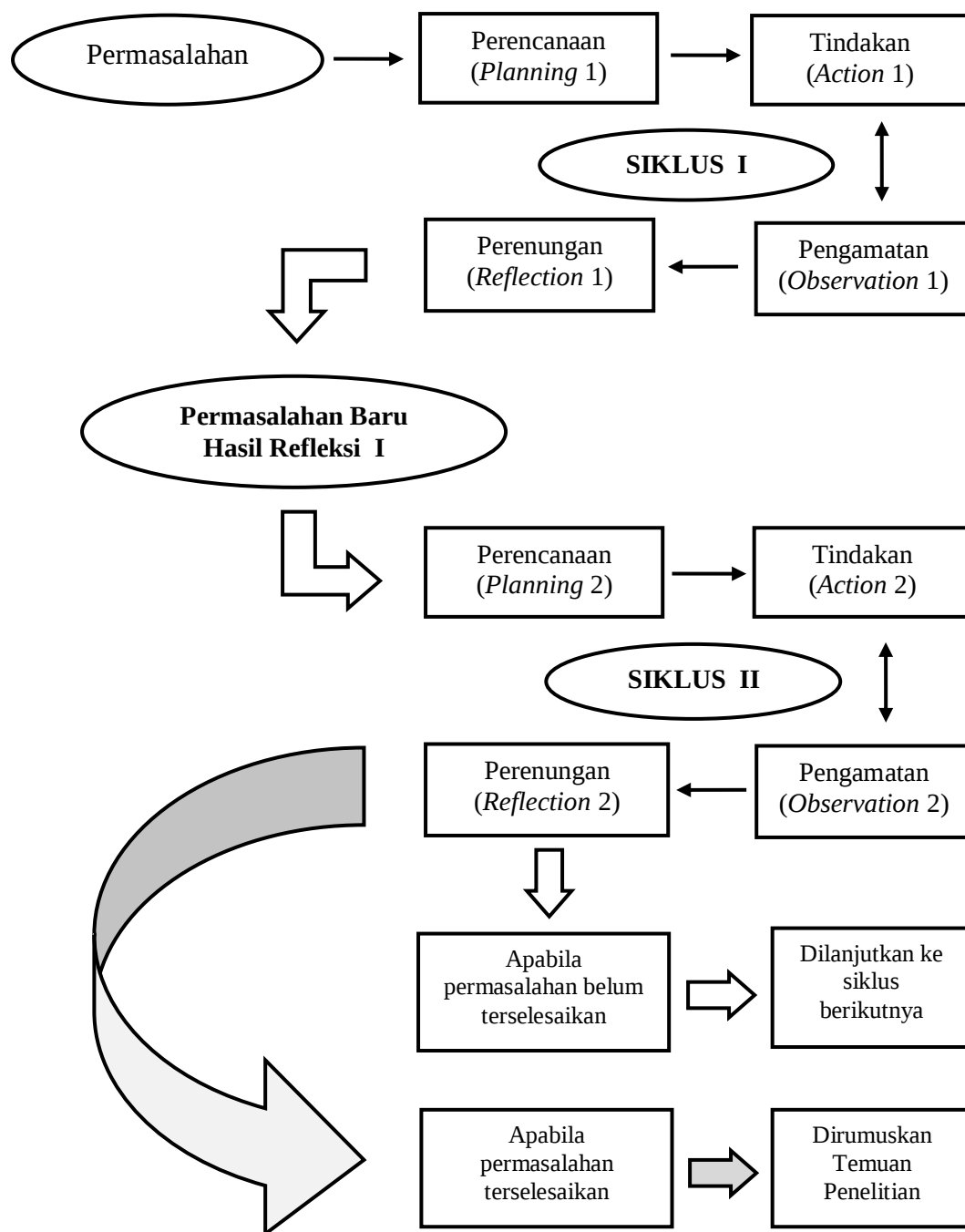
1. Siklus I

Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 1 kali pelaksanaan evaluasi test. Pada pertemuan 1 dan 2 diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* modul ajar telah dibuat sebelumnya. Selama siklus pertama peneliti berperan sebagai guru/pengajar dengan memilih materi ajar dan guru mata pelajaran selaku pengamat, mengamati kegiatan pembelajaran dan mengisi lembar observasi. Kemudian setelah terlaksananya pertemuan 1 dan 2 maka dilaksanakan evaluasi test yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Dan berdasarkan data-data tersebut sebagai bahan refleksi untuk mengetahui apakah target telah tercapai atau masih belum. Jika telah tercapai maka penelitian ini selesai pada siklus I, tetapi jika tidak maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus 1 (pertama), dan kekurangan-kekurangan tersebut akan disempurnakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I disempurnakan pada siklus II dengan tidak terabaikan langkah-langkah pada siklus I.

Dari uraian diatas dapat digambarkan bagan langkah-langkah PTK sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas. PTK dilakukan melalui beberapa siklus yang saling berkesinambungan, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah yang dirancang untuk

merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Berikut adalah penjelasan rinci mengenai langkah-langkah PTK pada Siklus I dan Siklus II yaitu:

a) Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*), Pada tahap ini, guru merancang rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Rencana ini mencakup pemilihan model pembelajaran, strategi yang akan diterapkan, alat ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan, serta penjadwalan kegiatan pembelajaran.
2. Tindakan (*Action*), Guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dalam pembelajaran. Misalnya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam mengajar. Di sini, peserta didik dibagi dalam kelompok untuk belajar bersama, berdiskusi, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.
3. Pengamatan (*Observation*), Selama tindakan dilaksanakan, guru atau observer (misalnya rekan guru) melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana peserta didik berinteraksi dalam kelompok, bagaimana pemahaman mereka terhadap materi, dan apakah tujuan pembelajaran tercapai.
4. Refleksi (*Reflection*), Setelah tindakan dilakukan dan data diperoleh, guru melakukan refleksi untuk menilai hasilnya. Di sini, guru menganalisis apakah tujuan yang ingin dicapai dalam siklus I sudah tercapai atau belum. Jika ada masalah atau kesulitan yang muncul, guru akan merencanakan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

b) Siklus II

Setelah siklus I selesai dan refleksi dilakukan, jika masih diperlukan perbaikan atau peningkatan, siklus II dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Perencanaan Ulang (*Revised Planning*), Berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I, guru merencanakan tindakan yang lebih baik atau modifikasi dari tindakan yang telah dilakukan. Hal ini dapat mencakup perubahan dalam

pembagian kelompok, penggunaan teknik pembelajaran lain, atau penyesuaian cara pengajaran agar lebih efektif.

2. Tindakan (Action), Pada siklus II, tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah direvisi. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil yang belum tercapai pada siklus pertama. Penerapan model STAD misalnya, bisa diperbaiki dengan memberi perhatian lebih pada aspek kolaborasi antar peserta didik atau memberikan penjelasan tambahan untuk memperkuat pemahaman.
3. Pengamatan (Observation), Pengamatan dilakukan secara lebih mendalam di Siklus II. Peran pengamat lebih fokus pada perbaikan yang telah dilakukan dan bagaimana dampaknya terhadap proses pembelajaran. Guru mengamati apakah peserta didik lebih aktif dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.
4. Refleksi (Reflection), Setelah tindakan dilaksanakan pada Siklus II, guru kembali merefleksikan apakah perubahan yang dilakukan sudah efektif. Jika sudah mencapai tujuan yang diinginkan, siklus dapat dianggap berhasil. Namun, jika masih terdapat kekurangan, guru akan melanjutkan ke siklus berikutnya untuk terus melakukan perbaikan.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian adalah di SMP Negeri 3 Lahewa Timur, yang terletak di Desa Laowowaga, Kecamatan Lahewa Timur, Kabupaten Nias Utara.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester Genap pada Tahun Pelajaran 2024/2025 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 3 Lahewa Timur. Lamanya pelaksanaan penelitian adalah 1 bulan dan setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk kegiatan akhir siklus pemberian tes hasil belajar

3.4. Subjek Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya adalah kelas VIII yang jumlah peserta didiknya terdiri atas 25 orang, dengan jumlah peserta didik laki-laki 15 orang dan perempuan 10 orang.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep atau karakteristik yang dapat diukur dan bervariasi, yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu dalam suatu penelitian, Menurut (Sugiyono 2019). Variabel penelitian melibatkan ke dalam variabel independen (bebas) yang mempengaruhi, dan variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel independen (model pembelajaran STAD) akan mempengaruhi variabel dependen (hasil belajar peserta didik). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam penelitian ini, variable bebas (*independent variable*) adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dilambangkan X dan variable terikat (*dependent variable*) adalah hasil belajar peserta didik yang dilambangkan Y.

3.6. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

1) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi ini merupakan alat untuk mengamati kegiatan peneliti selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan sebagai refleksi untuk pembelajaran berikutnya. Fungsinya untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Berikut ini kisikisi indikator dan sub indikator lembar observasi proses pembelajaran (responden guru).

2) Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif diperlukan dalam penelitian ini dengan tujuan memantau aktivitas peserta didik pada saat

pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan serta dapat mengukur perkembangan kemajuan peserta didik. Tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus terdiri dari 20 butir tes berbentuk pilihan ganda dan disusun berdasarkan kisi-kisi tes. Sebelum tes hasil belajar disajikan menjadi instrumen penelitian maka terlebih dahulu divalidasi oleh guru mata pelajaran dan dosen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, arsip, gambar dan dokumen lain yang dapat digunakan untuk menambah data yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan foto dokumentasi sebagai bahan dalam melengkapi arsip dokumen penelitian.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

2. Tes

Tes adalah alat ukur dalam bentuk tulisan yang berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, arsip, gambar dan dokumen lain yang dapat digunakan untuk menambah data yang berhubungan dengan pelaksanaan

penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan foto dokumentasi sebagai bahan dalam melengkapi arsip dokumen penelitian.

3.8. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila pada peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Penelitian dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan. Ukuran skor rata-rata peserta didik $>70\%$ diambil dari kategori pencapaian. Indikator tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan suatu tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan :

- a. Apabila rata-rata hasil refleksi penelitian $< 75\%$ maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.
- b. Apabila rata-rata hasil refleksi penelitian $\geq 75\%$ maka kegiatan penelitian akan tetap dilanjutkan pada Siklus II dengan bersifat perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3.9. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa infroman olah data, mengelompokan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan langkah-langkah pengolahan sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Guru

Data dari observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) diolah dengan menggunakan skala *Likert*. Berikut ini interpretasi skala Likert pada lembar observasi kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.1
Interpretasi Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Sugiyono, 2019)

Rumus dalam menentukan nilai persentase observasinya yaitu:

$$\text{Persentase Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sedangkan untuk menentukan nilai skor maksimum yaitu :

$$\text{Skor Maksimum} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah banyaknya kegiatan}$$

Lestari dan Yudhanegara (2018)

Tabel 3.2
Kriteria Hasil Observasi Guru

Persentase	Kriteria
$90\% < p \leq 100\%$	Sangat Baik
$75\% < p \leq 89\%$	Baik
$60\% < p \leq 74\%$	Cukup
$45\% < p \leq 59\%$	Kurang
$p \leq 44\%$	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2019)

b. Lembar Observasi Peserta Didik

Data dari lembaran observasi peserta didik dalam proses pembelajaran dideskripsikan dalam persen dan diolah dengan menggunakan skala Likert. Berikut ini interpretasi skala Likert pada lembar observasi peserta didik.

Tabel 3.3
Interpretasi Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Sugiyono, 2019)

Rumus untuk menentukan persentase observasi peserta didik yaitu:

$$\text{Persentase Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sedangkan untuk menentukan nilai skor maksimum yaitu :

$$\text{Skor Maksimum} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah peserta didik}$$

Lestari dan Yudhanegara (2018)

Setelah diperoleh hasil dari persentase observasi peserta didik yang terlibat aktif, selanjutnya ditentukan kriterianya dengan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Hasil Observasi Peserta Didik

Persentase	Kriteria
$90\% < p \leq 100\%$	Sangat Baik
$75\% < p \leq 89\%$	Baik
$60\% < p \leq 74\%$	Cukup
$45\% < p \leq 59\%$	Kurang
$p \leq 44\%$	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2019)

c. Pengolahan Nilai Akhir Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari pemberian tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda. Dalam mengetahui nilai akhir setiap peserta didik menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Bobot Soal}} \times 100$$

Lestari dan Yudhanegara (2018)

Setelah memperoleh nilai akhir hasil belajar, selanjutnya dihitung nilai rata-rata kelas peserta didik dan ditentukan kriteria nilainya dengan sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Lestari dan Yudhanegara (2018)

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

$\sum x_i$ = Jumlah total nilai akhir

n = Jumlah siswa

Tabel 3.5
Kriteria Penskoran Nilai Akhir Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
60 – 74	Cukup
45 – 59	Kurang
0 – 44	Sangat Kurang

(Kemendikbud, 2022)